

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tuntunan perkembangan pendidikan saat ini maka peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian khusus oleh semua lembaga pendidikan atau sekolah. Mutu atau kualitas pendidikan merupakan salah satu tantangan dalam bidang pendidikan. Mutu atau kualitas pendidikan perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu dan berkesinambungan. Dengan kualitas yang tinggi dibidang pendidikan dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kualitas yang tinggi pula sehingga Sumber Daya Manusia tersebut dapat bermanfaat disegala sektor kehidupan dalam rangka menghadapi era globalisasi. Suatu bangsa akan cepat berkembang atau menjadi bangsa yang maju bila tersebut mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi. Karena kualitas Sumber Daya Manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Hal ini menimbulkan dorongan yang kuat bagi pemerintah untuk selalu berusaha meningkatkan dan menyempurnakan mutu pendidikan disetiap jenjang pendidikan, termasuk didalamnya adalah meningkatkan dan menyempurnakan mutu atau kualitas pendidikan dasar

Lembaga pendidikan sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang akan menentukan dalam pembentukan sikap, kecerdasan, ketrampilan, dan kepribadian anak didik. Kurikulum pendidikan yang berkenaan dengan

-tulis-

penggunaan bahasa (baca-tulis-bicara) serta berhitung (menambah-mengurangi-mengalikan-membagi-mengukur sederhana dan memahami bentuk-bentuk sederhana geometri) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pada umumnya siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengalami kesulitan didalam mengerjakan soal matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menyulitkan, sehingga siswa yang minder dan pesimis terhadap matematika. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dalam belajar matematika.

Metode penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Metode bisa dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai akan menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar, sehingga introspeksi guru terhadap sistem pembelajaran sangat diperlukan

Proses lain tercapainya tingkat prestasi belajar matematika berhubungan dengan keadaan awal siswa, terutama kemampuan awal siswa dalam bidang matematika. Dalam arti siswa yang belajar matematika disekolah lanjutan tingkat pertama tidaklah berangkat dari nol, atau tidak tahu

sama sekali. Oleh karena itu untuk mengikuti pelajaran matematika dibutuhkan kemampuan awal yang memadai

Dari hal hal tersebut diatas merupakan suatu kondisi yang objektif yang mendorong perlunya penataan pelaksanaan pembelajaran khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Pelaksanaan pembelajaran terpadu ditingkat Sekolah Dasar kiranya merupakan alternative yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan ciri utama perkembangan dan kebutuhan anak Sekolah Dasar agar prestasi belajar siswa meningkat, terutama pada mata pelajaran matematika

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengungkap masalah ini dengan alasan pembelajaran terpadu sesuai dengan ciri utama perkembangan anak Sekolah Dasar dalam proses belajar matematika agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, maka peneliti mengambil judul Pengaruh Metode Pembelajaran Terpadu Pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas III SD Negeri Pabelan I Sukoharjo

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, terdapat permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika anak SD yang mungkin disebabkan metode pembelajaran yang belum sesuai.

2. Adanya kemampuan awal yang berbeda-beda , sehingga hal ini mungkin dapat menyebabkan prestasi belajar yang berbeda-beda pula

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan dibatasi pada metode pembelajaran terpadu. Metode terpadu dibatasi pada metode pembelajaran terpadu model keterhubungan antar pokok bahasan pada mata pelajaran matematika, pokok bahasan yang digunakan dalam hal ini adalah pokok bahasan operasi hitung bilangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran terpadu model keterhubungan terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika ?
3. Adakah pengaruh interaksi antara kemampuan awal dengan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh :

1. Metode pembelajaran terpadu model keterhubungan dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika
2. Kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Interaksi antara model pembelajaran terpadu dengan kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberi gambaran tentang perbedaan prestasi siswa jika ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan maupun perkembangan kognitif siswa akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar
2. Dapat memberikan informasi apakah dengan kemampuan awal siswa yang baik pada materi pelajaran sebelumnya, akan memberikan prestasi yang baik pula pada mata pelajaran selanjutnya
3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi para pendidik terutama guru SD dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD